



PENGARUH KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Usman Moonti¹⁾, Agil Bahsoan²⁾, Abd Marwandi Gumohung³⁾

Universitas Negeri Gorontalo¹

Email: Marwandigumohung26@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII 2 di MTs N 1 Kota Gorontalo. Data penelitian didapatkan dengan cara melakukan penyebaran angket kepada siswa, sehingga data dalam penelitian ini yakni data primer. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII 2 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo. Hasil koefisien positif memiliki makna bahwa keterampilan menjelaskan guru yang semakin inovatif dan kreatif yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran maka akan mendorong kemampuan siswa untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Adapun variabilitas hasil belajar siswa Mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII 2 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo dapat dijelaskan oleh keterampilan menjelaskan guru sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti minat belajar siswa, model pembelajaran yang diterapkan, motivasi orang tua, gaya belajar siswa dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Keterampilan Menjelaskan, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of teacher skills on student learning outcomes class VII 2 at MTs N 1 Gorontalo City. The data in this study were obtained by distributing questionnaires to students, so that the data in this study were primary data. The data analysis technique uses simple linear regression. The results of this study indicate that the skills of explaining teachers have a positive and significant effect on student learning outcomes in integrated social studies subjects in class VII 2 MTs Negeri 1 Gorontalo City. The positive coefficient results mean that the more innovative and creative teacher explaining skills that are adjusted to the characteristics of the subject will encourage students' ability to meet the minimum completeness criteria in achieving better learning outcomes. The variability of student learning outcomes in integrated social studies subjects in class VII 2 MTs Negeri 1 Gorontalo City can be explained by the teacher's explaining skills of 37.80, while the remaining 62.20 is influenced by other variables not examined in this study such as student interest in learning, the learning model applied, parents' motivation, student learning styles and the school environment.

Keywords: Explanation Skills, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan, hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Nurhayati, 2019). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasi yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal (Tamansiswa, 2018). Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan, karena dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya di lingkungan sekolah adalah guru (Ayu Yarmayani, 2018). Guru sebagai pendidik dituntut semakin berperan dalam mempersiapkan dan membenahi diri untuk dapat menjadi guru yang berkualitas, memiliki kompetensi, inovatif, dan antisipatif terhadap ilmu pengetahuan dalam era globalisasi saat ini (Ayu Yarmayani, 2018). Guru harus mampu menemukan metode yang sesuai sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik. Tugas utama guru adalah menyampaikan informasi pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Penyampaian informasi yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa (Renggana et al., 2020).

Keterampilan dasar mengajar guru merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya (Bastian, 2019). Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif (Habibi & Firmansyah, 2019). Keterampilan mengajar bersifat generik, yang berarti bahwa keterampilan ini perlu dikuasai oleh semua guru, baik guru TK, SD, SMP, SMA maupun dosen di perguruan tinggi (Agustina & Saputra, 2017). Dengan pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh dan terintergritas, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Proses kegiatan belajar-mengajar, menjelaskan merupakan tindakan yang banyak dilakukan terutama oleh guru. Apabila seorang guru menjelaskan artinya guru tersebut memberikan informasi sedemikian rupa sehingga siswa benar-benar mengerti dan memahami apa yang diinformasikan oleh guru (Rezania et al., 2020).

Keterampilan mengajar guru terdiri dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan perorangan dan kelompok kecil. Oleh karena itu, disamping harus menguasai bidang studi yang diampuh, keterampilan menjelaskan guru juga merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Astiar et al., 2020). Keterampilan dalam menjelaskan guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat memberikan pengaruh langsung terhadap pemahaman peserta didik pada pelajaran yang disampaikan. Sebagian besar

pembelajaran biasanya didominasi oleh penjelasan guru sehingga seringkali guru menjadi sumber utama pengetahuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor timbulnya motivasi belajar karena diakibatkan oleh keterampilan menjelaskan guru, oleh karena itu peran guru atau pendidik juga merupakan faktor dari luar atau faktor ekstinsik dari proses pembelajaran. Khususnya pada MTs Negeri 1 Kota Gorontalo, sesuai hasil observasi dan pengamatan langsung lebih awal sebelum melakukan penelitian, data aktivitas belajar siswa kelas VII 2 Mata pelajaran IPS terpadu terlihat bahwa sebagian besar siswa di kelas VII 2 kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Dari jumlah siswa 33 orang terdapat 20,40% (10 siswa) yang aktif dan 60,60% (23 siswa) yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar siswa dari jumlah 33 siswa, terdapat 60,65% atau sebanyak 20 siswa dibawah standar KKM dan hanya 13 siswa atau 30,35% yang mampu mencapai nilai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII 2 mata pelajaran IPS terpadu belum bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 75. Maka dari itu perlu adanya keterampilan menjelaskan guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil belajar yang efektif. Oleh sebab itu peneliti mengangkat sebuah teknik pembelajaran dalam hal ini Keterampilan menjelaskan Guru untuk mengetahui hasil belajar tersebut. Sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap judul “Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII 2 Di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo”.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran yang erat kaitannya dengan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan. Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat di amati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya dengan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Hasil belajar adalah untuk menentukan kualitas berpendidikan. Maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur.

Prinsip penilaian yang dimaksud antara lain : 1) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian dan interpretasi hasil penilaian 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan setiap saat proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaannya berkesinambungan. 3) Agar diperoleh hasil belajar obyektif dalam pengertian mengembangkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. 4) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindaklanjutnya, data hasil penilaian harus dapat

ditafsirkan sehingga guru dapat memahami siswanya, terutama dalam kemampuan yang dimiliki.

Secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Penjabarannya disajikan berikut ini: a)

Ranah Kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, keada aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah : 1). Pengetahuan 2) Pemahaman 3) Aplikasi 4) Sistensis 5) Evaluasi .

b) Ranah Afektif. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks sebagai berikut : 1) Receiving/attending (penerimaan) 2) Responding (jawaban) 3) Valuing (penilaian) 4) Organisasi 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai. c) Ranah Psikomotorik. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk penampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni : 1) Gerakan reflex yaitu keterampilan pada gerak yang tidak sadar; 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; 3) Kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan audit, motoris dan lain-lain; 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketapan; 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan eksperif dan interpretative.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil perubahan tingkah laku seseorang siswa setelah memperoleh pelajaran. Hasil belajar juga bisa digambarkan dengan nilai angka atau huruf.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Belajar merupakan suatu kegiatan yang hasilnya dipengaruhi oleh bermacam-macam factor, baik dari dalam diri sendiri atau factor dari luar), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal), yang meliputi faktor fisikologis dan psikologis. Faktor fisiologis (jasmani) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor antara lain : kesehatan fisik (fisik dalam keadaan sehat, fisik tidak/ kurang sehat, sakit), kelelahan fisik (terlalu lama belajar sehingga fisiknya lelah), kesempurnaan fungsi-fungsi pancaindra (terutama, pengelihatn, pendengaran), cacat anggota fisik (bawaan mampu karena kecelakan) panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana fungsinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh.

Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas : tinggi rendahnya rasa ingin tahu, minat terhadap apa yang dipelajari, bakat sebagai kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir, kecerdasan/intelagensi, motivasi, ingatan, perasaan, emosi, emosional.

Faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal), terjadi menjadi dua golongan yaitu faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial terdiri atas 3 lingkungan: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat (pergaulan). Faktor non sosial seperti fasilitas belajar di rumah, fasilitas pembelajaran di sekolah, media masa baik cetak maupun elektronik, cuaca/iklim, dan lain-lain". Pengertian Keterampilan Menjelaskan Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan anatara satu bagian dengan bagian lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui

Keterampilan tersebut diantaranya adalah: 1) Kejelasan 2) Menggunakan contoh-contoh dan ilustrasi 3) Penekanan 4) Umpan balik .Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar Guru seorang guru profesional telah mengikuti beberapa pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar. Dalam keterampilan dasar mengajar tersebut ada 8 keterampilan yang dapat digunakan guru selama proses belajar mengajar yaitu : 1) Keterampilan Bertanya 2) Keterampilan Memberikan Penguatan 3) Keterampilan Mengadakan variasi 4) Keterampilan Menjelaskan 5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran 6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil 7) Keterampilan Mengelola Kelas 8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, yaitu peneliti melakukan suatu proses untuk menemukan pengetahuan tentang pengaruh keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keteranan mengenai variabel yang telah ditetapkan mulai bulan Desember 2019 sampai dengan juni 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah Analisis Regresi Linier

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menjelaskan guru salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan menjelaskan guru, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berpengaruh pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Keberhasilan dari suatu proses pendidikan dan pengajaran di sekolah salah satunya tergantung dari faktor guru. Sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar yang diperlukan dalam menunjang profesionalisasinya. keterampilan menjelaskan guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu keterampilan mengajar guru yakni keterampilan menjelaskan materi pelajaran Keterampilan menjelaskan guru dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisir dengan sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu pesan dengan pesan yang lainnya, sehingga tercapailah suatu pemahaman yang

diinginkan. Misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh, atau dengan suatu yang belum diketahui.

Hasil analisis terhadap jawaban responden melalui statistik deskriptif untuk variabel keterampilan menjelaskan guru ditemukan bahwa secara keseluruhan persentase skor capaian untuk variabel Keterampilan menjelaskan guru adalah sebesar 78,34% yang berada pada kategori yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru pada kelas VII 2 di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo sudah dapat menjelaskan materi yang diajarkan sesuai ketentuan dalam kegiatan dalam pembelajaran, namun oleh siswa hal ini masih harus dibenahi terutama dalam hal penekanan pada kegiatan pembelajaran agar siswa memahami mana hal penting bahkan jika perlu guru harus mengulang materi yang menjadi inti tersebut. Selain itu guru masih harus terus lebih kontekstual terutama dalam memberikan ilustrasi atau contoh gambaran mengenai materi yang diajarkan terhadap siswa.

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII 2 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo. Hasil koefisien positif memiliki makna bahwa keterampilan menjelaskan guru yang semakin inovatif dan kreatif yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran maka akan mendorong kemampuan siswa untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Adapun variabilitas hasil belajar siswa Mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII 2 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo dapat dijelaskan oleh keterampilan menjelaskan guru sebesar 37,80%, sedangkan sisanya sebesar 62,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti minat belajar siswa, model pembelajaran yang diterapkan, motivasi orang tua, gaya belajar siswa dan lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII 2 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo. Hasil koefisien positif memiliki makna bahwa keterampilan menjelaskan guru yang semakin inovatif dan kreatif yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran maka akan mendorong kemampuan siswa untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Adapun variabilitas hasil belajar siswa Mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII 2 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo dapat dijelaskan oleh keterampilan menjelaskan guru sebesar 37,80%, sedangkan sisanya sebesar 62,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti minat belajar siswa, model pembelajaran yang diterapkan, motivasi orang tua, gaya belajar siswa dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, p., & saputra, a. (2017). profil keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru biologi pada matakuliah microteaching. *jurnal bioedukatika*, 5(1), 18.
<https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v5i1.5670>

- Am, z. (2018). teknik penilaian hasil pembelajaran. *rausyan fikiran dan pencerahan*, 14(02), 53-62. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i02.901>
- Astiar, f. a., satiangingsih, r., & yustitia, v. (2020). *primary : jurnal pendidikan guru sekolah dasar volume 9 nomor 5 oktober 2020 students ' speaking skills through project based learning at keterampilan berbicara siswa sekolah dasar melalui primary : jurnal pendidikan guru sekolah dasar volume 9 nomor 5 oktober 2020*. 9(october), 672-679.
- Ayu yarmayani, d. a. (2018). *analisis faktor lingkungan belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa. 1*.
- Bastian, b. (2019). analisis keterampilan dasar mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar. *jurnal pajjar (pendidikan dan pengajaran)*, 3(6), 1357. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>
- Habibi, a. a., & firmansyah, r. a. (2019). analisis keterampilan dasar mengajar guru kimia yang mengikuti mgmp mipa. *journal of educational chemistry (jec)*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.21580/jec.2019.1.1.3743>
- Nurhayati, e. (2019). *penerapan buku saku dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pasca gempa bumi erlis*. 5(2), 94-99.
- Renggana, k., negeri, s. m. p., & barat, j. i. (2020). *investigasi pengaruh disiplin kerja guru dan motivasi sekolah menengah pertama negeri*. 3(1), 19-28.
- Rezania, v., nuroh, e. z., & mariyati, l. i. (2020). apprenticeship sebagai bagian dari cognitive internship capabilities as part of basic teaching skills for elementary school. *pendagogia: jurnal pendidikan*, 9(1), 43-52.
- Tamansiswa, u. s. (2018). *relationship between learning attitude and vocational learning motivation with learning*. 6, 92-97.